

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara ini. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya minat masyarakat untuk menyetorkan pajaknya. Sampai saat ini, pemerintah berupaya membuat berbagai kebijakan agar masyarakat mau menyetorkan pajaknya. Sehingga kepatuhan membayar pajak akan mampu memaksimalkan pendapatan pajak untuk negara ini. Kepatuhan membayar pajak sangat bergantung kepada para wajib pajak itu sendiri. Kepatuhan pajak sejauh mana wajib pajak telah mematuhi (atau gagal mematuhi) dengan peraturan perpajakan negaranya, misalnya dengan melaporkan penghasilan, dan membayar pajak jatuh tempo pada waktu yang tepat (www.moneycontrol.com).

Kepatuhan penyampaian SPT tahunan yang belum 100% menyebabkan pajak belum sebagai instrument efektif untuk mewujudkan retribusi pendapatan dan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Pemenuhan kewajiban perpajakan yang hanya dipenuhi oleh sebagian kelompok saja menjadikan rasio pajak tidak bagus. Dengan demikian permasalahan utama perpajakan saat ini adalah tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia yang masih perlu untuk terus diperbaiki.

Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya kepatuhan terhadap pajak, misalnya karakteristik individu dan kondisi keuangan. Karakteristik individu merupakan perilaku yang dimiliki seseorang dalam ilmu manajemen. Karakteristik individu akan terefleksikan pada sikap wajib pajak, norma subjektif, kewajiban moral dan

pengetahuan tentang pajak. Ada beberapa teori yang melandasi kepatuhan pajak menurut Hardika (2006) dalam Salman dan Farid (2008). *Prospect Theory*, orang-orang menghargai keuntungan dan kerugian yang berbeda, dengan demikian akan mendasarkan keputusan pada keuntungan yang dirasakan dari pada kerugian yang dirasakan (www.investopedia.com).

Dari beberapa pengaruh ketidakpatuhan terhadap pajak antara lain adalah sikap wajib pajak. Sikap merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sikap merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola berpikir individu dalam kesehariannya terutama dalam pengambilan keputusan. Saat sikap telah terbentuk maka sikap akan menentukan cara-cara berperilaku seseorang terhadap obyek tertentu, hal ini menunjukkan betapa pentingnya sikap tersebut. Sikap wajib pajak yang dimaksud adalah sikap patuh dalam membayar pajak.

Selanjutnya moral wajib pajak yaitu motivasi intrinsik untuk membayar pajak yang timbul dari kewajiban moral untuk membayar pajak. Jadi, membayar pajak harus menjadi dorongan batin dari wajib pajak itu sendiri, bukan dipaksa. Tingkat moral wajib pajak menentukan tingkat kepatuhan seseorang terhadap kepatuhan perpajakan. Faktor kepercayaan terhadap sistem hukum dan perpajakan berperan penting untuk meningkatkan moral perpajakan. Selanjutnya yang mempengaruhi wajib pajak terhadap kepatuhan pajak yaitu salah satunya adalah norma subjektif. Norma subjektif merupakan persepsi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku, perilaku seseorang bergantung niat, kemudian niat dalam berperilaku tergantung dari sikap.

Meskipun pendapatan terbesar negara Indonesia ini berasal dari pajak, namun masih banyak wajib pajak yang belum memenuhi kewajibannya, misalnya di

Kecamatan Kepenuhan, tingkat kepatuhan membayar pajak saat ini tidak seimbang dengan bertambahnya jumlah UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Kepenuhan.

UMKM merupakan peluang usaha yang produktif dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur undang-undang No. 20 Tahun 2008. Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha sesuai dengan undang-undang. Sedangkan usaha kecil adalah usaha produktif yang secara sendiri berdiri yang dikerjakan orang pribadi atau badan usaha yang bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki baik usaha menengah maupun usaha besar yang telah sesuai dengan kriteria usaha yang dimaksud dalam undang-undang. Dan usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang telah diatur dalam undang-undang.

UMKM merupakan usaha produktif yang bisa didirikan oleh siapa saja dan kapan saja, karena semakin banyaknya bertambah jumlah penduduk dan semakin luasnya wilayah yang ditempati membuat UMKM banyak berdiri di setiap wilayah yang ada. Dengan bertambahnya jumlah UMKM maka besar harapan pemerintah untuk lebih banyak dalam menerima pendapatan pajak dari UMKM yang berdiri. Namun karena tidak sesuainya pendapatan pajak yang diterima dengan jumlah usaha yang berdiri, maka dari itu perlu di prediksi moral wajib pajak, sikap wajib pajak, dan norma subjektif terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan Judul **“Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Pajak.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Apakah moral wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
2. Apakah sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
3. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
4. Apakah moral wajib pajak, sikap wajib pajak, dan norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah moral wajib pajak mempengaruhi kepatuhan pajak.
2. Untuk mengetahui apakah sikap wajib pajak mempengaruhi kepatuhan pajak.
3. Untuk mengetahui apakah norma subjektif mempengaruhi kepatuhan pajak.
4. Untuk mengetahui apakah moral wajib pajak, sikap wajib pajak, dan norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta memberikan kontribusi ilmiah.
2. Dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta yang sebenarnya terjadi.
3. Sebagai penyempurnaan penelitian yang telah ada.
4. Sebagai referensi bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang pengaruh moral wajib pajak, sikap wajib pajak, dan norma subjektif terhadap kepatuhan pajak.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan tidak keluar dari pembahasan penelitian ini maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Batasan masalah ini ditekankan pada Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Kepenuhan)

Sehingga kita lebih mengetahui apa sebenarnya penyebab yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Ahmad Sani, dan Azwansyah Habibie dengan judul “Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Pajak Melalui Pemahaman Akuntansi”. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada

moral, sikap, norma subjektif terhadap kepatuhan pajak. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada moral terhadap pemahaman akuntansi. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada sikap terhadap pemahaman akuntansi. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan moral wajib pajak dan norma subjektif terhadap pemahaman akuntansi. Pengaruh *total effect* dan *indirect effect* diketahui secara statistik berpengaruh positif dan signifikan moral wajib pajak dan norma subjektif terhadap kepatuhan pajak melalui pemahaman akuntansi. Pengaruh *total effect* dan *indirect effect* diketahui secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan sikap wajib pajak terhadap kepatuhan pajak melalui pemahaman akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2017 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2018; (2) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada UMKM Kota Medan, sedangkan pada penelitian ini pada UMKM di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu; (3) Penelitian terdahulu menggunakan variabel intervening pemahaman akuntansi sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan konsep-konsep dan landasan teori yang meliputi pengertian pajak, kepatuhan pajak, moral wajib pajak, sikap wajib pajak, norma subjektif, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran peneliti demi mengembangkan hasil penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pajak

Menurut Rochmat Soemitro dalam buku Sukrisno Agus dan Estralita Trisnawati (2013) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang

dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut P.J.A Andriani dalam buku Sukrisno Agus dan Estralita Trisnawati (2013) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran rakyat yang dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun daerah yang diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus.

2.1.2 Pengertian Kepatuhan Pajak

Menurut Salman dan Farid dalam Ahmad Sani dan Azwansyah Habibie (2017) kepatuhan pajak adalah orang-orang menghargai keuntungan dan kerugian yang berbeda dan dengan demikian akan mendasarkan keputusan pada keuntungan yang dirasakan dari pada kerugian yang di

9

Menurut Safri Nurmanto (2010:138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pajak adalah suatu pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

2.1.3 Pengertian Moral Wajib Pajak

Menurut Cahyonowati dalam Ahmad Sani dan Azwansyah Habibie (2017) moral wajib pajak merupakan determinan kunci yang dapat menjelaskan mengapa orang jujur dalam masalah perpajakan.

Menurut Nur Cahyonowati (2012) moral wajib pajak merupakan motivasi intrinsik untuk membayar pajak yang timbul dari kewajiban moral untuk membayar pajak atau kepercayaan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan membayar pajak sehingga berkontribusi secara sukarela pada penyediaan publik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa moral wajib pajak adalah kepercayaan dalam memberikan kontribusi yang merupakan determinan kunci yang dapat menjelaskan mengapa orang jujur dalam masalah perpajakan.

2.1.4 Pengertian Sikap Wajib Pajak

Menurut Robinson dalam Istika Herliani Ulfa (2011) sikap adalah pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak tentang objek, orang atau peristiwa.

Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Ega Pralin Yolanda (2017) mendefinisikan sikap (*Attitude*) sebagai jumlah dari *afeksi* (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur

yang menempatkan individual dalam skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.

2.1.5 Pengertian Norma Subjektif

Menurut Ajzen dan Drier dalam Munandar (2014) norma subjektif adalah perasaan atau pendugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada dalam kehidupannya mengenai dilakukannya atau tidak dilakukan perilaku tertentu.

Menurut Triasity dan Saputro dalam Ega Pralin Yolanda (2017) norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang sekitar yang berpengaruh (*significant other*) baik perorangan ataupun perkelompok untuk menampilkan perilaku tertentu atau tidak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa norma subjektif adalah perasaan atau keyakinan terhadap harapan orang-orang sekitar baik perorangan ataupun kelompok dalam menentukan sikap dilakukan atau tidak dilakukan perilaku tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

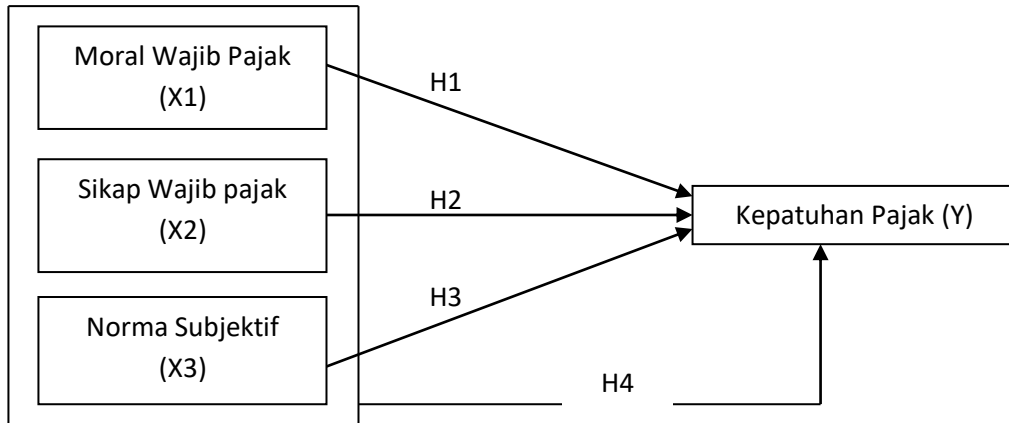
Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

Ahmad Sani, Azwansyah Habibie 2017 dengan judul “Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Pajak Melalui Pemahaman Akuntansi”. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada moral, sikap, norma subjektif terhadap kepatuhan pajak. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada moral terhadap pemahaman akuntansi. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada sikap terhadap pemahaman akuntansi. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada norma subjektif terhadap pemahaman akuntansi.

Aloyius Alvin 2014 dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan”. Hasil penelitian menunjukkan sikap staff pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan secara signifikan, norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan secara signifikan, kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan secara signifikan.

Luh Sri Nopi Yanti, I Nyoman Yasa, Putu Eka Dianita Marvilinati Dewi 2017 dengan judul “Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Moralitas Pajak dan Keadilan Distributif Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayarkan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu dan bersama-sama sikap wajib pajak, moralitas pajak dan keadilan distributif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak orang pribadi dalam membayar pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang sebenarnya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga moral wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H2: Diduga sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H3: Diduga norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H4: Diduga moral wajib pajak, sikap wajib pajak dan norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berlokasi di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang telah memiliki Surat Izin Usaha dari Dinas Koperasi dan UKM. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah moral wajib pajak, sikap wajib pajak, dan norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang bersumber dari data kualitatif yang diperoleh dari hasil survei dengan kuesioner yang

kemudian diolah menjadi data kuantitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari UMKM yang ada di Kecamatan Kepenuhan. Kuesioner dibagikan kepada pemilik UMKM yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berlokasi di Kecamatan Kepenuhan yang telah mendapatkan Surat Izin Usaha pada Dinas Koperasi dan UKM yang berjumlah 106 orang.

15

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Sampelnya adalah orang-orang yang ditemui oleh peneliti secara acak. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menurut ketentuan slovin (Sanusi dalam Ahmad Sani dan Azwansyah Habibie, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM tercatat sebanyak 106 UMKM. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10% :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran Populasi

e= perkiraan tingkat kesalahan

$$\begin{aligned} \text{Maka: } n &= \frac{106}{1 + 106 (0,1)^2} \\ n &= \frac{106}{2,06} = 51,45 \text{ (dibulatkan 51)} \end{aligned}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data primer yaitu data yang penulis peroleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarakan kepada pemilik UMKM.

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hulu. Data yang diperlukan adalah UMKM yang telah memiliki Surat Izin Usaha.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Sehingga dalam sebuah penelitian pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang dibagikan kepada pemilik UMKM yang terpilih yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pengukuran variabel-variabel penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah moral wajib pajak (X1), sikap wajib pajak (X2), dan norma subjektif (X3).

1. Moral Wajib Pajak (X1)

Moral wajib pajak adalah prinsip hidup dan kesediaan diri pribadi untuk mematuhi peraturan perpajakan dan dengan tidak dipaksakan oleh pihak manapun.

2. Sikap Wajib Pajak (X2)

Sikap wajib pajak adalah tingkah laku yang merupakan pola pikir sehingga dapat menentukan cara-cara berperilaku dalam mengambil keputusan seseorang terhadap sesuatu.

3. Norma Subjektif (X3)

Norma subjektif adalah perilaku seseorang yang berasal dari niat untuk melakukan perilaku atau tidak melakukan perilaku.

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak (Y). Kepatuhan pajak adalah sikap baik yang memenuhi ketentuan peraturan perpajakan serta melaporkan penghasilannya secara akurat dan jujur.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. (Imam Ghazali 2013) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* program *Statistical Program For Sosial Sains (SPSS) for windows* versi 18 yang dapat menghasilkan ukuran valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Kriteria sebuah instrumen dapat dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} dan sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrumen dikatakan tidak valid. Dan bagi item yang tidak valid maka peneliti menggunakan teknik *content validity* dengan para ahli. Apabila hasil dari korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas yang baik.

3.7.2 Uji Reliabilitas

(Imam Ghazali 2013) Menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

- a. Jika koefisien alpha (α) > 0,60 maka butir pertanyaan dikatakan reliabel.
- b. Jika koefisien alpha (α) < 0,60 maka butir pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Jika hasil instrument yang diperoleh reliabel, maka dengan demikian seluruh item pernyataan yang ada pada *instrument* penelitian layak sebagai *instrument* untuk mengukur variabel karena telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam Ghozali 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara yang bisa digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Imam Ghozali,2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa model regresi yang didapatkan tidak memiliki persamaan dari satu pengamatan dengan pengamatan lain

(Imam Ghozali 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dalam metode ini pengujian yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh moral wajib pajak, sikap wajib pajak, dan norma subjektif terhadap kepatuhan pajak. Adapun rumus untuk analisis linear berganda menurut Syofian Siregar (2015) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_3$$

Keterangan:

Y= Kepatuhan Pajak

A= Konstanta

B= Koefisien regresi

X1= Moral Wajib Pajak

X2= Sikap Wajib Pajak

X3= Norma Subjektif

e= Standar *error*

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) secara individual terhadap variabel terikat (*dependent*).

Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak.

Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan dan Sunarto2012).

c. Uji Signifikansi Secara Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel *dependent*.

Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan dan Sunarto 2012).

3.8 Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan maka penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan Proposal	1. Pengajuan judul 2. Seminar judul 3. Pembuatan proposal 3 bab 4. Revisi dengan pembimbing	8 minggu